

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 53). Fungsi metode itu sendiri diantaranya adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan penelitian, pemilihan metode dan teknik yang tepat dapat menunjang pencapaian tujuan dengan baik.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Sukmadinata (2008: hlm52) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan psikologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk melakukan pengukuran pemahaman mahasiswa yang kemudian akan menghasilkan suatu data tentang pemaparan pemahaman mahasiswa terhadap kanyouku yang memiliki makna terkejut. Maka dari itu dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011, hlm. 58). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Selain itu, penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif diarahkan untuk menetapkan sifat dari suatu keadaan pada saat penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan atau *treatment* yang diberikan seperti halnya dalam penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan objek yang diteliti dan keadaannya pada saat penelitian itu dilakukan.

Desain yang digunakan adalah desain survey, yaitu suatu desain penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan jenis survey yang dipilih adalah survey sampel, yaitu survey yang dilakukan hanya pada sebagian kecil populasi dimana dalam penelitian ini sampel adalah mahasiswa tingkat III bahasa Jepang tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan one shoot model atau satu kali pengambilan data pada sampel.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manusia yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian disebut dengan populasi penelitian. Sedangkan menurut Djarwanto dalam Kuntjojo (2009, hlm. 32) populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda dan sebagainya. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2015/2016.

2. Sampel

Pengertian sampel pada dasarnya adalah sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dan dapat dipilih sebagai subjek dari suatu penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 179). Sedangkan menurut

Nurhayati (2012, hlm. 36) sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi. Teknis pengambilan sampel mempertimbangkan kondisi populasi yang perlu diketahui sejauh mana pemahamannya mengenai kanyouku adalah mahasiswa departemen bahasa Jepang tingkat III, sehingga peneliti menetapkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2015/2016.

C. Instrumen Penelitian

Sebagian besar langkah-langkah dalam suatu proses penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen Penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlakukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155).

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada saat sedang melakukan pengumpulan informasi. Satu instrumen penelitian hanya bisa digunakan untuk satu tujuan penelitian karena setiap penelitian akan berbeda mekanisme kerja dan teknik penelitiannya dengan yang lain. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes (angket).

1. Tes

Sutedi (2011, hlm. 157) mengungkapkan bahwa tes merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah selesai satu program pelajaran tertentu. Tes sebagai instrumen penelitian adalah suatu alat yang berisi serangkaian soal-soal yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur suatu aspek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan data berupa contoh-contoh kalimat yang menggunakan kanyouku untuk mengungkapkan rasa terkejut yang ada dalam jurnal dan sumber-sumber yang terkait. Selanjutnya, contoh-contoh kalimat

kanyouku rasa terkejut yang sudah didapat diklasifikasikan berdasarkan jenis ungkapan rasa terkejut apakah itu termasuk *Odoroku*, *Bikkuri suru*, *Tamageru*, *Kyougaku suru* atau *Kyoutan suru*). Selanjutnya penulis menjadikan kalimat-kalimat tersebut sebagai soal sebanyak 20 butir soal. Soal tersebut terdiri dari 10 jenis kanyouku yang bermakna terkejut berdasarkan fungsi dan maknanya masing-masing. Jenis soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Jenis soal tersebut tujuannya agar dapat melihat sejauh mana kemampuan sampel dalam memahami kanyouku yang memiliki makna terkejut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes

Kanyouku	Kata	Fungsi	NO Soal
肝を潰す	驚く	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang ketika mengalami keterkejutan yang luar biasa dan secara tiba-tiba seolah-olah menghancurkan nyalinya dan menimbulkan kepanikan.	1, 12, 20
腰を抜かす	たまげ る	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang ketika mengalami keterkejutan karena sesuatu di luar dugaan dan menimbulkan rasa takut sehingga membuat tubuhnya menjadi kaku tidak bisa bergerak karena seolah-olah pinggangnya terlepas.	2, 14, 16
舌を巻く	驚嘆す る	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang ketika mengalami keterkejutan karena suatu yang membuatnya terkesan dan kagum. Kesan yang diperoleh tidak bisa diungkapkan	3, 13

		dengan kata-kata seolah-olah lidahnya menggulung karena rasa kagum.	
耳目を驚かす	驚嘆する	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan peristiwa yang menimbulkan perasaan terkejut pada semua orang baik karena khawatir ataupun kagum.	4, 15
寝耳に水	驚愕する	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang ketika mengalami keterkejutan karena mendengar peristiwa yang terjadi diluar dugaan disertai rasa sedih. Rasa terkejut ini diibaratkan seperti terkejutnya orang yang terbangun dari tidurnya karena tetesan air yang masuk ke telinganya.	5
耳に疑う	びっくりする	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan ketidakpercayaan pembicara akan berita mengejutkan yang tidak terfikirkan sehingga membuat pembicara tidak percaya dan meragukan dengan apa yang didengarnya seolah-olah dia bertanya-tanya pada telinganya sendiri.	6, 17
胸が潰れる	おどろく	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang ketika mengalami keterkejutan karena kejadian yang tiba-tiba sehingga membuat jantungnya berdetak kencang seolah-olah dadanya akan hancur.	7
胸を突く	驚愕する	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan rasa terkejut karena	8, 18

		mengalami guncangan akibat suatu peristiwa yang menimbulkan rasa sedih dan khawatir seolah-olah menusuk dadanya.	
目が飛び出る	びっくりする	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan terkejut ketika melihat harga suatu barang yang dianggap tidak lazim sehingga membuat matanya seolah-olah melompat.	9, 19
目を疑う	驚嘆する	<i>Kanyouku</i> yang digunakan untuk mengungkapkan keterkejutan yang disertai ketidakpercayaan akan berita yang dilihatnya seolah-olah dia bertanya-tanya pada matanya sendiri.	10, 11

2. Angket

Selain tes, terdapat instrumen berupa non tes seperti skala sikap atau daftar pernyataan untuk digunakan bagi peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data jenis angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa angket. Pengambilan data angket ini dilakukan sebagai tambahan data untuk melengkapi data yang dibutuhkan penulis diluar dari data hasil diatas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan.

Dalam angket ini terdapat 8 butir pertanyaan. Berikut ini adalah kisi-kisi yang telah dibuat penulis dalam menyusun angket:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penulisan Soal Angket

NO	Indikator Angket	Nomor Soal
----	------------------	------------

1	Mengetahui berapa lamanya sampel sudah mempelajari bahasa Jepang.	1
2	Mengetahui apakah sampel sebelumnya pernah mendengar tentang <i>kanyoku</i> yang digunakan untuk menunjukkan ungkapan rasa terkejut.	2,3
3	Mengetahui pengetahuan sampel mengenai ungkapan rasa terkejut yang terbagi menjadi 5 jenis (<i>odoroku</i> , <i>bikkurisuru</i> , <i>tamageru</i> , <i>kyougakusuru</i> , <i>kyoutansuru</i>).	4,5
5	Mengetahui apakah sampel terbiasa atau pernah menggunakan <i>kanyoku</i> .	6
6	Mengetahui kesulitan apa saja yang dialami sampel dalam memahami <i>kanyoku</i> untuk mengungkapkan rasa terkejut terutama dalam membedakan ke 5 jenis ungkapan rasa terkejut ini	7
7	Mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab sampel merasakan kesulitan dalam memahami <i>kanyoku</i> yang memiliki makna terkejut.	8

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menempuh beberapa langkah pelaksanaan, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih dari sampel mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2015-2016.
2. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat (*jitsurei*) yang mengungkapkan rasa terkejut dalam ragam *kanyoku*.
3. Menyusun instrumen tes berupa soal untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *kanyoku* yang memiliki makna terkejut. Dan instrumen

non tes berupa angket untuk mengetahui tentang kesulitan serta faktor penyebab kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan ungkapan rasa terkejut dalam ragam kanyouku.

4. Mengkonsultasikan instrumen dengan pembimbing.
5. Melakukan expert judgement atau meminta pertimbangan ahli (dosen atau native speaker) mengenai instrument penelitian yang telah disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
6. Melakukan uji coba terhadap 7 sampel guna mencari angka validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
7. Melakukan pengambilan data berupa soal tes dan angket kepada sampel.
8. Mengolah hasil data soal tes dan angket.
9. Melakukan analisis data.
10. Menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

E. Analisis Data

1. Instrumen Tes

Tes terdiri dari 20 soal. Keseluruhan terdiri dari soal-soal berupa pilihan ganda yang telah dibuat dengan kalimat yang menggunakan kanyouku untuk mengungkapkan rasa terkejut. Kalimat-kalimat dalam soal tersebut diambil dari berbagai sumber seperti jurnal, website dan sebagainya. Setelah mengumpulkan data dari tes yang telah dilakukan, data tersebut akan diolah, dianalisis serta diinterpretasikan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Memeriksa serta menghitung nilai dan juga banyaknya data.
- b. Menyusun frekuensi jawaban benar pada tiap butir soal dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang akan dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

- c. Mengubah skor masing-masing menjadi nilai standar dengan skala 100 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{N}{S} \times 100$$

Keterangan:

R = Nilai yang akan dicari

N = Skor mentah

S = Skor ideal

- d. Menyusun tabel distribusi frekuensi dan presentase jawaban tiap butir soal
- e. Menghitung presentase kemampuan mahasiswa tiap pertanyaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N \times 100} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase
kemampuan

$\sum R$ = Jumlah nilai standar

- f. Mencari rata-rata kemampuan mahasiswa dari nilai tes yang telah diberikan
- g. Menginterpretasikan presentase rata-rata kemampuan dengan berdasarkan kriteria dibawah ini:

Tabel 3.3

Pedoman Tingkat Kemampuan dalam Memahami Kanyouku yang Bermakna Terkejut

Nilai	Penafsiran
-------	------------

0-54	Sangat Kurang
55-64	Kurang
65-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat Baik

2. Instrumen Angket

Penulis menganalisis data angket yang terdiri dari 8 butir pertanyaan. Pengolahannya dilakukan dengan teknik proporsional, yaitu melihat presentase jumlah jawaban responden dengan langkah sebagai berikut:

- A. Menjumlahkan setiap jawaban angket;
- B. Menyusun frekuensi jawaban;
- C. Membuat tabel frekuensi;
- D. Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase frekuensi dari setiap jawaban

f = Frekuensi dari setiap jawaban

N = Jumlah responden

- E. Menginterpretasikan jawaban angket dengan berdasarkan pada kriteria

Penafsiran data angket dilakukan dengan memakai kategori presentase berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Klasifikasi Presentase Jawaban Angket

Besar Presentase (%)	Interpretasi
0	Tidak seorang pun
1-5	Hampir tidak ada
6-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Lebih dari setengahnya
76-95	Sebagian besar
96-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas termasuk aspek yang tergolong penting dalam sebuah penelitian. Sebuah penelitian diragukan hasilnya apabila alat ukur yang digunakan belum memenuhi kedua aspek tersebut. Di dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang diukur validitas dan reabilitasnya adalah instrumen tes yang berupa tes tertulis. Hal tersebut disebabkan karena instrumen non tes berupa angket hanya merupakan instrumen pendukung.

1. Uji validitas

Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) validitas adalah suatu alat ukur yang berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2008, hlm. 60) mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur

tentang tingkat pemahaman para sampel. Masih dalam Sutedi (2009, hlm. 61) menyebutkan bahwa validitas suatu alat ukur bermacam-macam, yaitu ada validitas isi, validitas konstruk, validitas ramalan, dan validitas kesamaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Suryabrata (2010, hlm. 61) mengatakan bahwa validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan berdasarkan pendapat professional (professional judgement). Dalam hal ini penulis melakukan validitas isi dengan dosen pembimbing dan dosen ahli. Sedangkan untuk validitas konstruk penulis melakukan analisis terhadap tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap soal.

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis butir soal adalah membagi kelompok atas dan kelompok bawah dengan ketentuan mengambil 27% siswa kelompok atas dan 27% siswa kelompok bawah.

a. Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

$$TK = \frac{BA+BB}{N}$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsiran:

0,00 – 0,25 : Sukar

0,26 – 0,75 : Sedang

0,76 – 1,00 : Mudah

Tabel 3.5

Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Koefisien	Tingkat Kesukaran
1	0,50	Sedang
2	0,25	Sukar
3	0,50	Sedang
4	0,75	Sedang
5	0,75	Sedang
6	1,00	Mudah
7	0,25	Sukar
8	0,25	Sukar
9	0,75	Sedang
10	0,75	Sedang
11	0,75	Sedang
12	0,50	Sedang
13	0,50	Sedang
14	0,25	Sukar
15	0,50	Sedang
16	1,00	Mudah
17	0,50	Sedang
18	0,75	Sedang
19	1,00	Mudah
20	0,50	Sedang

b. Daya Pembeda Instrumen Tes

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsiran:

0,00 – 0,20 : Jelek (JLK)

0,21 – 0,40 : Cukup (CKP)

0,41 – 0,70 : Bagus (BGS)

0,71 – 1,00 : Sangat Bagus (SBG)

Tabel 3.6
Daya Pembeda Soal

No Soal	Koefisien	Daya Pembeda
1	0,50	Bagus
2	0,50	Bagus
3	1,00	Sangat Bagus
4	0,50	Bagus
5	0,50	Bagus
6	0,00	Jelek
7	0,50	Bagus
8	0,50	Bagus
9	0,00	Jelek
10	0,50	Bagus
11	0,50	Bagus
12	0,50	Bagus
13	0,50	Bagus
14	0,50	Bagus

15	0,50	Bagus
16	0,00	Jelek
17	0,50	Bagus
18	0,50	Bagus
19	0,00	Jelek
20	0,50	Bagus

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen selain harus memiliki validitas juga harus memiliki satu unsur lagi, yaitu unsur reliabilitas. Seperti diungkapkan Darmadi (2013: hlm 109) reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, kejelasan, dan kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Menurut Sutedi (2011: hlm 161) mengatakan bahwa reliabilitas artinya suatu alat tes kapan pun dan dimana pun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama. Walaupun ada perbedaan, tidak akan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sedangkan menurut Bungin (2005: hlm 96-97) reliabilitas alat ukur menurutnya adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

No.Sampel	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	8	7	56	64	49
2	7	6	42	49	36
3	6	7	42	36	49
4	6	6	36	36	36
5	6	6	36	36	36

6	6	5	30	36	25
7	4	5	20	16	25
Σ	43	42	262	273	256

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\
 &= \frac{7.262 - (43)(42)}{\sqrt{[7.273 - (43)^2][7.256 - (42)^2]}} \\
 &= \frac{1834 - 1806}{\sqrt{[1911 - 1849][1792 - 1764]}} \\
 &= \frac{28}{\sqrt{[62][28]}} \\
 &= \frac{28}{\sqrt{1736}} = \frac{28}{41,66} = 0,67
 \end{aligned}$$

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

$$r = \frac{2 \times 0,67}{1 + 0,67}$$

$$r = \frac{1,34}{1,67}$$

$$r = 0,80 \text{ (kuat)}$$

Tabel 3.8

Penafsiran Angka Korelasi

Rentang angka korelasi	Tafsiran
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat

0,81 - 1,00	Sangat kuat
-------------	-------------

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilakukan penulis, jika hasil angka yang telah dihitung oleh penulis dikorelasikan dengan tabel penafsiran korelasi, maka soal instrumen yang telah penulis lakukan memiliki realibilitas yang kuat.